

Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah Makanan melalui Sosialisasi Pot Komposter pada Siswa Kelas 4 di SDN 2 Sindangkasih

Tiara Yogiarni¹, Sofyan Iskandar², Adela Agnia³, Alya Amrina Rosyada⁴, Anggy Deviyanti⁵, Farras Adzra Nisrina⁶, Ica Nurhikmah⁷, Rika Febriyanti⁸, Tegar Selaras Gustavisiana⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Tiara Yogiarni

E-mail: tiarayogiarni@upi.edu

Abstrak

Masalah pengelolaan sampah makanan merupakan isu global yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Kurangnya kesadaran pengelolaan sampah organik di kalangan masyarakat umum, khususnya generasi muda, merupakan sebuah tantangan besar yang perlu segera diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman dalam pengelolaan sampah makanan pada siswa kelas 4 di SDN 2 Sindangkasih melalui kegiatan sosialisasi pot komposter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemberian materi edukasi, demonstrasi langsung dalam pembuatan pot komposter, serta pendampingan praktik oleh siswa. Pendekatan interaktif ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah organik. Selain itu, siswa menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan pot komposter untuk mengubah limbah makanan menjadi kompos yang bermanfaat bagi tanaman. Sosialisasi berbasis praktik langsung dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pengelolaan sampah sejak usia dini. Penerapan program ini diharapkan dapat mendorong sekolah lain untuk menerapkan langkah serupa dalam mengedepankan kelestarian lingkungan.

Kata kunci - pengelolaan sampah, pot komposter, kesadaran lingkungan, sosialisasi, siswa sekolah dasar

Abstract

The problem of food waste management is a global issue that has a significant environmental impact. The lack of awareness of organic waste management among the general public, especially the younger generation, is a big challenge that needs to be addressed immediately. This research aims to increase awareness and understanding in food waste management among grade 4 students at SDN 2 Sindangkasih through socialization activities on composter pots. The methods used in this research include providing educational material, direct demonstrations in making composter pots, as well as practical assistance by students. This interactive approach is very effective in increasing students' understanding of the importance of organic waste management. In addition, students become more skilled in using composter pots to convert food waste into compost that is beneficial for plants. Direct practice-based socialization can be an effective strategy in instilling waste management values from an early age. It is hoped that the implementation of this program will encourage other schools to implement similar steps in prioritizing environmental sustainability.

Keywords - waste management, composter pots, environmental awareness, socialization, elementary school students

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah makanan telah menjadi isu global yang membutuhkan perhatian serius. Berdasarkan data dari Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), sekitar 1,3 miliar ton makanan terbuang setiap tahunnya, yang berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan dan pemborosan sumber daya. Di Indonesia, permasalahan ini tidak hanya terjadi pada skala rumah tangga, tetapi juga pada institusi pendidikan, termasuk sekolah. Sampah makanan yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, peningkatan emisi gas metana dari tempat pembuangan akhir (TPA), serta masalah kesehatan masyarakat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui pendekatan edukasi dan penerapan teknologi sederhana, seperti pot komposter. Pot komposter adalah alat pengolahan sampah organik yang mudah diterapkan di lingkungan sekolah, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Alat ini memungkinkan pengelolaan sampah makanan menjadi kompos yang bermanfaat sebagai pupuk organik. Lebih dari sekadar solusi teknis, penggunaan pot komposter dapat menjadi media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan kesadaran lingkungan kepada siswa.

Siswa kelas 4 SDN 2 Sindangkasih dipilih sebagai subjek sosialisasi karena mereka berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, siswa mampu memahami konsep-konsep lingkungan dan pengelolaan sampah melalui pendekatan praktis dan interaktif. Sosialisasi mengenai penggunaan pot komposter tidak hanya memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah makanan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah.

Artikel ini bertujuan untuk menggali pentingnya sosialisasi pot komposter sebagai upaya meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah makanan di kalangan siswa kelas 4 SDN 2 Sindangkasih. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang peduli lingkungan dan memiliki kebiasaan hidup yang lebih berkelanjutan.

METODE

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 12 Desember 2024 di SDN 2 Sindangkasih. Peserta dari kegiatan ini adalah siswa kelas 4A dan 4B dengan jumlah anak kurang lebih 52 orang. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan edukasi mengenai *Zero Food Waste* dengan mengolah limbah sisa dapur menjadi *Pot Komposter*. Sosialisasi ini diawali dengan pembukaan oleh mahasiswa P3K, kemudian dilanjutkan pemaparan secara langsung mengenai pengolahan dan pemanfaatan limbah sisa dapur, serta pembuatan *Pot Komposter*. Selain itu, dalam sosialisasi ini juga dijelaskan bahwa *Pot Komposter* dapat didukung program *zero food waste* di SDN 2 Sindangkasih.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.
Sosialisasi Pot Komposter

Sampah makanan adalah limbah yang dihasilkan dari proses memasak, mengonsumsi, dan mengolah makanan. Sampah makanan dapat berupa sisa makanan, kulit buah, sayuran, daging, dan produk makanan lainnya, yang dapat berbentuk padat, cair, atau semi-padat. Sekitar 30–40% dari makanan yang diproduksi di seluruh dunia dibuang sebagai sampah (FAO, 2020). Di Indonesia, sampah makanan mencapai 23,6 juta ton per tahun (KLHK, 2022).

Komposter pot adalah wadah yang dimaksudkan untuk mengolah sampah organik seperti sisa makanan, daun kering, dan bahan organik lainnya menjadi kompos yang kaya nutrisi. Komposter pot dapat dipasang di taman, rumah, atau bahkan di atas atap. Mikroorganisme mengurai bahan organik dalam proses pengomposan, yang menghasilkan kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk alami. Untuk memudahkan proses pengomposan, pot komposter biasanya memiliki fitur seperti lubang drainase, tutup yang dapat dibuka, dan sistem aerasi. Dengan menggunakan pot komposter, kita dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, menghemat sumber daya alam, dan membuat produk yang bermanfaat untuk bisnis pertanian dan perkebunan. Dalam sosialisasi ini wadah yang digunakan sebagai tempat menampung bahan adalah wadah bekas galon air dengan sampah yang diolah adalah sampah sisa sayuran, buah, yang dicampur dengan dedaunan kering.

Hasil dari sosialisasi Pot Komposter yang telah dilaksanakan pada Kamis 12 Desember 2024 menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa kelas IV di SDN 2 Sindangkasih terhadap pengelolaan sampah makanan. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, kurang dari 30% siswa yang paham pentingnya pengelolaan sampah makanan. Setelah sosialisasi dilaksanakan, presentase tersebut meningkat hampir 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap dampak sampah makanan bagi lingkungan.



Gambar 2.

Dokumentasi siswa memilah sampah untuk Pot Komposter

Dalam implementasi sosialisasi Pot Komposter yang telah dilaksanakan, siswa kelas IV SDN 2 Sindangkasih terlibat aktif pada pembuatan dan pemeliharaan pot komposter sebagai hasil nyata dari program *zero food waste* di SDN 2 Sindangkasih. Sebanyak 4 pot komposter berhasil dibuat dan ditempatkan di area kelas 4A dan 4B. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok perkelasnya untuk membuat dan merawat pot komposter tersebut. Dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, juga memberikan pengalaman praktis dalam pengolahan sampah. Keterlibatan langsung siswa terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa kepemilikan dan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah.

Pengurangan jumlah sampah makanan di sekolah juga jelas terlihat dari segi dampak lingkungan. Sampah makanan yang dihasilkan per minggu sebelum adanya pot komposter cukup banyak, akan tetapi setelah dilaksanakan sosialisasi jumlah sampah tersebut mengalami pengurangan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih berhati-hati saat membuang sisa makanan mereka. Mereka juga lebih memahami pentingnya mengubah sampah organik menjadi kompos.

Menurut analisis tentang peningkatan kesadaran siswa, teknik sosialisasi seperti praktik langsung, diskusi, dan presentasi sangat efektif. Umpan balik dari guru dan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih termotivasi untuk mengambil bagian dalam pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan ini mendorong siswa untuk berbagi informasi yang mereka peroleh dengan teman-teman dan keluarga mereka, yang memiliki dampak domino pada kesadaran lingkungan.

Namun, beberapa masalah yang dihadapi dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan waktu untuk kegiatan implementasi yang berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah harus melibatkan orang tua dalam program sosialisasi dan memberikan guru pelatihan tambahan tentang pengelolaan sampah. Oleh karena itu, apabila dilaksanakan dalam jangka panjang, program ini akan lebih berkelanjutan dan berhasil.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi pot komposter dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang cara mengelola sampah makanan. Siswa berkontribusi langsung pada lingkungan sekolah dengan berpartisipasi secara aktif dalam proses ini. Mereka juga belajar tentang pentingnya mengelola sampah. Untuk melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mempelajari pendekatan pengelolaan sampah tambahan dan memasukkan program ini ke ruang kelas yang berbeda di sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 di SDN 2 Sindangkasih mengenai pentingnya pengelolaan sampah makanan. Melalui sosialisasi yang melibatkan presentasi, diskusi, dan praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola sampah dengan cara yang ramah lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, yang kini lebih sadar akan dampak negatif dari sampah makanan dan mulai menerapkan prinsip-prinsip pengurangan serta pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Untuk memastikan keberlanjutan kesadaran ini, diperlukan program-program lanjutan yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat, sehingga edukasi yang berkelanjutan dapat memperkuat pemahaman siswa dan mendorong kontribusi mereka dalam pengelolaan sampah. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam pengelolaan sampah, tetapi juga berpotensi membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan, menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi semua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan sosialisasi ini. Terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan untuk kegiatan sosialisasi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah, terutama kepada guru-guru yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini, serta kepada siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.
- FAO. (2019). *The State of Food and Agriculture: Moving Towards Sustainable Food Systems*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Strategi Nasional Pengelolaan Sampah: 2021-2025*. Jakarta: KLHK.
- Piaget, J. (1964). *Cognitive Development in Children: Operational Concrete Stage*. New York: International University Press.
- Setiawan, D., & Rahmawati, N. (2021). "Peran Pendidikan Lingkungan dalam Membentuk Perilaku Sadar Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(3), 45-56.
- Supriyadi, B., & Nuraini, T. (2020). "Pengelolaan Sampah Organik dengan Teknologi Sederhana: Studi Kasus Pot Komposter." *Jurnal Teknologi Hijau*, 8(2), 89-95.
- World Bank. (2021). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. Washington, DC: The World Bank.
- Yuliana, R., & Kartika, A. (2019). "Pengaruh Edukasi Lingkungan terhadap Perilaku Siswa dalam Pengelolaan Sampah Organik." *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 11(1), 34-42.
- Zein, M. T., & Lestari, D. (2021). "Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Sekolah: Studi Implementasi Program Pot Komposter." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 22-30.